

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022
Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

**Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Usaha
di Desa Sungailangka, Provinsi Lampung**

Tubagus Hasanuddin*, Irwan Effendi, Kordiyana K.R

Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Pascasarjana,
Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Jl. Soemantri Brodjonegoro, No.1, Gedungmeneng, Bandarlampung, Indonesia

*Corresponding Author : tb_sijati@yahoo.com

Abstrak

Pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di BUMDes Ramaksa Desa Sungai Langka di Propvinsi Lampung dari bulan Juli-September tahun 2022. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus BUMDes dan anggota kelompok usaha BUMDes, sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi (*FGD*). Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi awal, proses, dan hasil. Kesimpulan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa : 1) Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes dan masyarakat tentang BUMDes dan tujuan terbentuknya BUMDes meningkat sebesar 33,33 % dan 20 %, 2) Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes dan masyarakat tentang prinsip-prinsip BUMDes meningkat sebesar 83,33 %, 3) Motivasi dan partisipasi pengelola BUMDes dan masyarakat meningkat sebesar 42,78 %, 4) Kapasitas pengelola BUMDes dalam pengembangan usaha meningkat sebesar 33,33 %, 5) Kemampuan pengelola BUMDes dalam menentukan usaha prioritas meningkat sebesar 80 %, 6) Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes terhadap perkembangan BUMDes meningkat sebesar 33,33 %, 7) Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes tentang kiat-kiat mengembangkan usaha meningkat sebesar 8,33 %, dan 8) Kepedulian pengelola BUMDes dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan BUMDes meningkat sebesar 8,33 %

Kata Kunci: desa, masyarakat, motivasi, usaha, partisipasi

Pendahuluan

Pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sehingga usaha pengentasan kemiskinan di Indonesia sangat diperlukan. Beberapa faktor penyebab masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat antara lain menyangkut aspek sumberdaya alam, sumberdaya manusia, pendidikan yang rendah, dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Menurut Parsudi (1995), kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk pengentasan kemiskinan. Selain itu, pembangunan nasional Indonesia juga ditujukan untuk membangun kemandirian masyarakat, termasuk pembangunan pedesaan sesuai UU No. 6 Tahun 2014, yaitu dengan mendorong pembangunan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kemampuan desa untuk mengelola pembangunan secara

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

lebih mandiri yang didukung oleh semua unsur dan sumber daya desa sangat penting bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat desa sehingga dapat menjalankan pengelolaan pembangunan secara mandiri dan mampu menggerakkan seluruh aset sumber daya yang dimiliki desa dan mampu memperbaiki kebutuhan dasar warga, kebutuhan penghidupan, memperjuangkan hak warga dan menata kehidupan secara berkelanjutan.

Salah satu lembaga ekonomi mikro di wilayah pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Menurut Permendes No. 4 Tahun 2015, BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selain itu, BUM Desa diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan asli desa (PADes), meningkatkan pelayanan publik, menjadi penggerak ekonomi di desa, serta manfaat sosial dari BUM Desa lainnya. Berdasarkan Data Kementerian Desa Tahun 2014 tercatat bahwa jumlah BUM Desa di Indonesia sebanyak 8.189 unit, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 14.744 unit dan pada tahun 2021 sebanyak 57.273 unit. Dengan demikian dalam kurun waktu enam tahun pertambahan unit BUMDes yang terdapat di Indonesia meningkat sangat signifikan. Namun demikian, tidak semua BUM Desa memiliki manajemen sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu keterampilan dan pengetahuan tentang pengembangan dan manajemen usaha sangat dibutuhkan untuk mengembangkan BUM Desa sehingga BUMDes benar-benar dapat berperan sebagai sokoguru perekonomian di pedesaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdapat di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung merupakan salah satu BUMDes di Kecamatan Gedong Tataan yang memiliki aktivitas usaha dengan beragam. Namun demikian, berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap BUMDes ini tampak bahwa masalah yang dihadapi oleh BUMDes di atas adalah manajemen dan pengembangan usaha BUMDes belum berdasarkan kajian keilmuan (manajemen, ekonomi, bisnis) sehingga masih bersifat tradisional dalam aktivitas dan manajemen usaha yg dilakukan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk “Pemberdayaan BUMDes dalam Manajemen dan Pengembangan Usaha” perlu dilakukan.

Metode

Metode kegiatan serta sistem evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beragam metode yaitu metode ceramah dan diskusi, metode bermain peran (*Role playing*), metode pemecahan masalah (*Problem solving*), *Fokus Group Discussion* (FGD), dan metode kunjungan ke lapangan. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pengurus BUMDes, Aparat Pemerintah Desa Sungai Langka, Tenaga Pendamping Desa, Kelompok-kelompok usaha BUMDes, Tokoh-tokoh masyarakat Desa Sungai Langka, dan masyarakat Desa Sungai Langka. Sistem evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan ditempuh dengan cara mengadakan *Pre Test* dan *Post Test* terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan materi pengetahuan, sedangkan aspek-aspek materi yang berkaitan dengan keterampilan pemecahan masalah usaha dilakukan dengan pengerjaan langsung tentang analisis usaha unggulan, manajemen usaha, pengembangan usaha, pemasaran hasil usaha, pengembangan jejaring usaha dan kerjasama dengan pihak luar. Nilai evaluasi dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah (<50), sedang (50 – 70), dan tinggi (>70).

Hasil dan Pembahasan

BUMDes Ramaksa yang terdapat di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan ini terdapat di Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung. Desa sungai langka merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten pesawaran Provinsi Lampung. Pada tahun 2018, Desa Sungai langka ditetapkan sebagai desa Agrowisata di Lampung. Desa sungai

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

Langka memiliki hasil bumi yang melimpah terutama hasil dari subsektor perkebunan. Desa Sungai Langka terkenal sebagai salah satu daerah penghasil durian, salak, jeruk dan kakao. Selain itu, warga Desa Sungai Langka juga banyak membudidayakan ikan seperti: lele, nila, gurame dan lain lain. Kegiatan peternakan juga dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Langka seperti beternak sapi, ayam dan kambing. Adanya hal tersebut merupakan modal utama untuk menggerakkan roda perekonomian desa secara mandiri.

Masyarakat Desa Sungai Langka memiliki sifat kreatif dan semangat yang tinggi untuk menjadikan desanya sebagai desa yang dapat berekonomi mandiri. Berdasarkan info yang didapatkan dari BP3 Kecamatan Gedong Tataan Integrated farming sistem atau sistem pertanian terpadu sudah diterapkan oleh masyarakat desa sungai langka. Namun, penerapannya masih belum efektif. Salah satu sistem pertanian terpadu yang diterapkan oleh masyarakat Desa Sungai Langka adalah subsektor perkebunan dengan temak.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di BUMDes "Ramaksa" Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Beberapa aspek dari kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa aspek, yaitu tentang 1) pengetahuan pengurus BUMDes dan masyarakat desa tentang manajemen dan pengembangan usaha BUMDes, 2) sikap dan kepedulian pengurus dan masyarakat terhadap BUMDes, dan 3) keterampilan pengurus/pengelola BUMDes dalam melaksanakan manajemen dan pengembangan usaha BUMDes.

Untuk mendukung hal di atas, maka kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan 1) penyuluhan tentang latar belakang dibentuknya BUMDes dan legalitas BUMDes, 2) Motivasi Pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Sungai Langka untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha ekonomi BUMDes, 3) Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas pengurus tentang manajemen usaha BUMDes, 4) Mengadakan pelatihan tentang peningkatan kapasitas pengurus dalam pengembangan usaha BUMDes, 5) Mengadakan pelatihan tentang usaha prioritas yang sebaiknya dilaksanakan BUMDes, 6) Mendampingi dan memfasilitasi BUMDes dalam pengembangan jejaring usaha, 7) Bekerjasama dengan Tenaga Pendamping Desa dalam manajemen dan pengembangan usaha BUMDes.

Pengetahuan tentang latar belakang dan tujuan dibentuknya BUMDes.

Berdasarkan aspek-aspek yang ditelaah tentang latar belakang dan tujuan dibentuknya BUMDes tampak bahwa pengetahuan pengelola/pengurus BUMDes tentang latar belakang dan tujuan dibentuknya BUMDes sudah dipahami oleh sebagian besar pengurus/pengelola BUMDes, namun untuk masyarakat desa setempat ke dua hal di atas belum sepenuhnya dipahami. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang latar belakang dan tujuan dibentuknya BUMDes oleh pengurus BUMDes diperoleh dari informasi dari aparat pemerintah desa setempat dan mencari informasi dari web internet. Pengurus BUMDes Ramaksa sebagian besar terdiri dari kaum muda yang sebagian besar masih berstatus mahasiswa sehingga status ini mendorong mereka untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan BUMDes. Di pihak lain, bagi masyarakat desa yang bukan pengurus/pengelola BUMDes memandang BUMDes tidak ada bedanya dengan koperasi yang selama ini mereka ketahui bahkan terdapat masyarakat yang menganggap BUMDes tersebut milik pemerintah dan bukan milik desa. Pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat desa terhadap BUMDes seperti di atas ternyata berdampak buruk kepada kegiatan usaha simpan pinjam BUMDes "Ramaksa" yang ada di desa tersebut. Macetnya pengembalian pinjaman dari masyarakat desa yang meminjam dana ke BUMDes antara lain disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa tentang BUMDes dan anggapan dari masyarakat desa bahwa pinjaman yang mereka lakukan tidak ubahnya seperti bantuan langsung tunai (BLT) yang selama ini mereka terima sehingga ketika diingatkan untuk mengembalikan pinjaman tampak keengganan. Hal inilah yang menyebabkan usaha simpan pinjam di BUMDes terhambat dan tidak lagi dilanjutkan. Pemberian pengetahuan dan pemahaman

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian ini telah mengubah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang BUMDes.

Berdasarkan pre test dan post test yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian tampak bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa tentang BUMDes telah meningkat sebesar 33,33 % dari keadaan sebelumnya, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang tujuan dibentuknya BUMDes meningkat sebesar 20,00 %. Dengan demikian pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang BUMDes yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus dan masyarakat desa tentang BUMDes.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang BUMDes oleh pengurus dan masyarakat desa setempat diharapkan akan membuka wawasan mereka bahwa BUMDes bukanlah milik pemerintah melainkan milik masyarakat desa yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat desa. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa tentang BUMDes di atas diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat desa tentang keberadaan BUMDes sehingga kekurangpedulian masyarakat desa terhadap perkembangan usaha BUMDes dapat dikurangi.

Motivasi dan partisipasi Pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Sungai Langka dalam kegiatan usaha ekonomi BUMDes

Dalam sebuah organisasi, maka motivasi dan partisipasi anggota organisasi sangat penting. Hal ini karena tingginya motivasi dan partisipasi anggota organisasi di atas dapat mendorong tercapainya tujuan organisasi dengan lebih cepat. Dilihat dari aspek motivasi dan partisipasi ini, maka motivasi dan partisipasi dari pengurus/pengelola BUMDes Ramaksa dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh BUMDes cukup tinggi, namun motivasi dan partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan BUMDes belum menggembirakan. Hal ini karena terdapat hambatan psikologis masyarakat desa dampak dari fenomena pengembalian pinjaman dana pada unit usaha simpan pinjam BUMDes yang tidak lancar dan banyak yang menunggak. Namun demikian dalam hal aktivitas usaha penyediaan jasa air minum masih berjalan lancar dan tidak banyak mengalami hambatan.

Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat desa pada aktivitas BUMDes Ramaksa sebaiknya ditempuh dengan cara menyebarkan secara massif kepada masyarakat desa tentang tujuan dan latar belakang terbentuknya BUMDes dan kedudukan BUMDes pada kehidupan masyarakat desa tersebut. Persepsi yang kurang mendukung dari masyarakat desa setempat terhadap keberadaan BUMDes di desa ini tampaknya telah berdampak terhadap motivasi dan partisipasi pada kegiatan BUMDes. Oleh karena itu, usaha pelibatan masyarakat dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi terhadap usaha BUMDes dan kegiatan-kegiatan BUMDes dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes.

Kapasitas pengurus tentang manajemen dan pengembangan usaha BUMDes

Kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes sangat penting. Hal ini karena maju mundunya sebuah organisasi usaha dalam bidang ekonomi memerlukan kapasitas yang tinggi dari pelaksana-pelaksana organisasi tersebut. BUMDes Ramaksa sebagai lembaga ekonomi mikro di pedesaan harus mampu mengembangkan lembaga ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa tersebut. Berkaitan dengan kapasitas pengurus BUMDes di atas, maka pengurus BUMDes Ramaksa memiliki kapasitas yang cukup untuk mengembangkan usaha BUMDes Ramaksa. Namun demikian, kapasitas pengurus BUMDes dalam melihat peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes masih terbatas, begitu pula dalam hal-hal

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

yang berkaitan dengan administrasi pembukuan usaha BUMDes. Dipihak lain, kapasitas pengurus BUMDes dalam penggunaan teknologi informasi dan multimedia belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pengembangan usaha BUMDes seperti perluasan jejaring usaha, analisis usaha prioritas, mencari sumber modal, aksesibilitas pasar, manajemen usaha, analisis keuntungan usaha, dan alokasi sumberdaya local sekitar lokasi BUMDes.

Dilihat dari latarbelakang pendidikan pengurus BUMDes Ramaksa tampak bahwa pengurus BUMDes Ramaksa memiliki pendidikan yang cukup tinggi karena pada umumnya berstatus mahasiswa. Namun latar belakang keilmuan pengurus BUMDes di atas tidak ada yang berlatar belakang bidang ekonomi melainkan berlatar belakang ilmu keguruan dan teknik. Oleh karena itu peningkatan kapasitas pengurus dalam penguasaan aspek-aspek ekonomi dan bisnis sangat diperlukan. Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan hal di atas tampak bahwa kapasitas pengurus BUMDes telah meningkat. Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam hal manajemen dan pengembangan usaha telah meningkat sebesar 33,33 % daripada keadaan sebelumnya. Pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMDes tentang pentingnya perencanaan usaha hams dilakukan dengan baik berdasarkan observasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha tersebut telah dipahami oleh pengurus BUMDes. Begitu pula peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMDes tentang keberlanjutan usaha BUMDes dan pengembangannya telah dipahami dengan baik.

Salah satu faktor pembatas yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam manajemen usaha dan pengembangan usaha adalah keterbatasan sarana dan prasarana BUMDes serta keterbatasan modal yang dialami BUMDes. Selain itu keterbatasan dalam mengakses pasar di luar desa BUMDes dan hambatan membuka jenis usaha baru BUMDes yang serupa dengan jenis usaha masyarakat desa setempat merupakan hambatan lain yang membatasi berkembangnya kapasitas pengurus BUMDes dalam mengembangkan usaha BUMDes di desa tersebut. Dengan demikian, untuk mengembangkan usaha BUMDes tidak cukup hanya dicapai dengan meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek yang lainnya seperti dukungan pemerintah desa, dukungan masyarakat setempat, ketersediaan modal, dan lain-lain.

Hambatan/kendala-kendala yang dihadapi oleh BUMDES di Desa Sungai Langka

Perkembangan BUMDes di suatu desa dipengaruhi oleh beragam faktor, begitu pula hambatan-hambatan yang dijumpai oleh BUMDes Ramaksa. Faktor penghambat perkembangan BUMDes Ramaksa pada dasarnya terdiri dari dua faktor, yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam dan faktor penghambat yang berasal dari luar. Faktor penghambat dari dalam antara lain belum memadainya persepsi masyarakat desa terhadap keberadaan BUMDes, keterbatasan modal dan mencari sumber modal, keterbatasan sarana dan prasarana untuk bangunan perkantoran BUMDes dan mengembangkan usaha BUMDes, motivasi dan partisipasi masyarakat desa terhadap aktivitas BUMDes, dan dukungan dari masyarakat des setempat, sedangkan hambatan dari luar antara lain persaingan usaha BUMDes dengan usaha pihak luar BUMDes, kurangnya pendampingan terhadap BUMDes, dan kurangnya dukungan dana untuk operasional pengurus BUMDes. Tabel 1 berikut ini memperlihatkan perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengurus BUMDes dan masyarakat desa sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BUMDes Ramaksa Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022
Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				PERUBAHAN (%)
		SEBELUM		SESUDAH		
		BENAR	SALAH	BENAR	SALAH	
1.	Singkatan BUMDES	12	0	12	0	0
2.	Pengertian BUMDES	9	3	12	0	33,33
3.	Tujuan dibentuknya BUMDES	10	2	12	0	20,00
4.	Mengetahui prinsip-prinsip BUMDES	1	11	11	1	83,33
5.	Masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan BUMDes di Indonesia	4	8	10	2	25
6.	Motivasi dan partisipasi Pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Sungai Langka dalam kegiatan usaha ekonomi BUMDes,	7	5	10	2	42,78
7.	Kapasitas pengurus tentang manajemen dan pengembangan usaha BUMDes	6	6	8	4	33,33
8.	Analisis usaha prioritas yang sebaiknya dikembangkan oleh BUMDes	5	7	9	3	80
9.	Kiat-kiat mengembangkan usaha BUMDes	10	2	11	1	8.33
10.	Mengetahui jenis-jenis usaha BUMDESA	8	4	11	1	25
11.	Mengetahui aspek-aspek dalam pengelolaan/manajemen BUMDES	4	8	11	1	58.33
12.	Mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dan memilih jenis usaha BUMDES	5	7	11	1	50
13.	Mengetahui hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan BUMDES	7	5	11	1	33.33
14.	Mengetahui hambatan/kendala-kendala yang dihadapi oleh BUMDES di Desa Sungai Langka	6	6	7	5	8.33

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Pengelola BUMDes

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa perubahan yang sangat besar yang terjadi setelah diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perubahan pengelola dan masyarakat desa dalam hal mengetahui prinsip-prinsip BUMDes, aspek pengelolaan/manajemen BUMDes, motivasi dan partisipasi terhadap aktivitas BUMDes. Perubahan yang cukup besar juga dapat dijumpai pada aspek kapasitas pengurus BUMDes, pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha BUMDes. serta penentuan usaha prioritas yang sebaiknya dilakukan oleh BUMDes. Memperhatikan hasil evaluasi kegiatan di atas tampaknya kegiatan lebih lanjut untuk mengembangkan BUMDes perlu dilakukan sehingga pengelola

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

BUMDes dan masyarakat desa setempat dapat mengembangkan usaha BUMDes sebagai lembaga ekonomi mikro di pedesaan.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BUMDes Desa Sungai Langka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDesa dan masyarakat desa tentang pengertian dan latar belakang serta tujuan terbentuknya BUMDes di desa meningkat masing-masing sebesar 33,33 % dan 20 %.
2. Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes dan masyarakat desa tentang prinsip-prinsip BUMDes meningkat sebesar 83,33 %.
3. Motivasi dan partisipasi pengelola BUMDes dan masyarakat desa meningkat sebesar 42,78 %.
4. Kapasitas pengelola BUMDes tentang manajemen dan pengembangan usaha BUMDes meningkat sebesar 33,33 %.
5. Kemampuan pengelola BUMDes dalam menentukan usaha prioritas yang sebaiknya dilakukan oleh BUMDes meningkat sebesar 80 %.
6. Pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes meningkat sebesar 33,33 %.
7. Pengetahuan dan penernaan pengelola BUMDes tentang kiat-kiat rnenembangkan usaha meningkat sebesar 8,33
8. Kepedulian (sikap) pengelola BUMDes dan masyarakat desa dalam mendukung keberlanjutan BUMDes di desa rneningkat sebesar 8,33 %

Daftar Pustaka

- Mardikanto, Totok, 2010. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok, dan Soebiato, Poerwoko, 2015. Pernberdayaan Masyarakat. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Parnbudy dan Adhi, Andriyono K, 2000. Pernberdayaan Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Penerbit Wirausaha Muda. Bogor.
- Suhartini, dkk, 2005. Model-model Pernberdayaan Masyarakat. Penerbit Pustaka Pesantren. Yogyakarta.
- Suryanto, Rudy, 2018. Peta Jalan Brndes Sukses. Penerbit.PT Syncore Indonesia.. Yogyakarta.